

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Secara umum, investasi dibagi kedalam dua jenis: pertama, investasi dalam sektor riil: perkebunan, peternakan, dan pertambangan. Kedua, investasi dalam sektor keuangan (pasar modal): saham, obligasi dan reksa dana (Samsul, 2006: 284).

Investasi di pasar modal dapat membantu masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya dengan mudah serta mendapatkan keuntungan. Maka dari itu, banyak investor yang berkeinginan untuk menanamkan dananya di pasar modal. Akan tetapi, kebanyakan masyarakat masih awam terhadap investasi di pasar modal.

Pada umumnya investor mengalami kesulitan untuk melakukan investasi sendiri pada surat-surat berharga: saham, obligasi, dan surat berharga yang lain. Kesulitan yang dihadapi investor antara lain melakukan berbagai analisis dan monitor kondisi pasar secara terus menerus yang sangat menyita waktu serta dibutuhkannya dana yang relatif besar untuk dapat melakukan investasi pada surat-surat berharga tersebut.

Reksa dana merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka. Reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas (Sudarsono, 2003: 201). Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, “Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi”.

Reksa dana berdasarkan jenis investasinya dibagi menjadi empat katagori, yaitu: reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham, dan reksa dana campuran. Kemudian, Bapepam dan LK melalui peraturan No.IV.C.4, menambah jenis reksa dana dengan reksa dana terproteksi, reksa dana indeks, dan reksa dana dengan penjamin (Huda, dan Mohammad Haykal, 2010: 254).

Pada perkembangan berikutnya, seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan hadirnya sistem investasi yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, maka lahirlah reksa dana syariah. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah,

Reksa Dana Syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk *aqad* antara

pemodal sebagai pemilik harta (*sahib al-mal/rabb al mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal* dengan pengguna investasi.

Letak perbedaan reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional adalah pada kebijakan investasi, reksa dana syariah memiliki kebijakan investasi melalui proses penyaringan (*screening*) dalam membentuk portofolionya, strategi pengelolaan, dan proses pembersihan (*cleaning*) yang berbasis prinsip-prinsip syariah Islam. Oleh karena itu, kebijakan investasi reksa dana syariah tidak diinvestasikan pada saham, obligasi, dan surat berharga lainnya yang bertentangan dengan syariat Islam. Diantara produk atau usaha yang tidak diijinkan dalam reksa dana syariah adalah pabrik makanan atau minuman yang mengandung alkohol, daging Babi, rokok dan tembakau, jasa keuangan konvensional, pertahanan dan persenjataan serta bisnis yang berbau maksiat serta melakukan riba atau membungakan uang (Chofifi, 2006: 3).

Perkembangan industri reksa dana di Indonesia cukup mengembirakan. Hal itu terbukti dari kenaikan jumlah investor, produk reksa dana maupun total dana kelolaan industri reksa dana. Berdasarkan data yang dirilis dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK, 2010) jumlah investor meningkat dari sekitar 254 ribu pada akhir 2005 menjadi 353 ribu pada 2010. Jumlah produk reksa dana pun berkembang dari 328 produk pada akhir 2005 menjadi sekitar 558 pada akhir 2010. Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (*Net Asset Value*) industri reksa dana pun juga mengalami peningkatan dari posisi pada tahun 2005 sebesar Rp

48.066 milyar menjadi Rp 142.716,87 milyar pada Agustus 2010, peningkatan ini mencapai kisaran 350%. Pada tahun 2008 sampai 2009, peningkatan reksa dana di Indonesia mencapai 63.44%. Sepanjang tahun 2010, pertumbuhan reksa dana di Indonesia didominasi oleh reksa dana saham (sebesar 40%).

Reksa dana saham menduduki peringkat tertinggi sepanjang tahun 2009 mengungguli reksa dana terproteksi. Posisi ini meningkat dari tahun 2008 yang menduduki peringkat kedua setelah reksa dana terproteksi. Reksa dana saham diperkirakan akan kembali berjaya pada tahun depan (2010) sebab kinerja bursa saham yang kembali meningkat mendorong beberapa manajer investasi (MI) mempertahankan besaran dana kelolaannya di reksa dana saham (Wulandari, 2010: 2).

Semakin berkembangnya instrumen reksa dana syariah dan konvensional di Indonesia, masalah yang dihadapi dari sudut pandang investor adalah bagaimana memilih alternatif reksa dana yang ada berdasarkan kinerja portofolio. Pertanyaan tentang apakah manajer investasi reksa dana dapat memberikan perkiraan pengembalian (*expected return*) di atas rata-rata *return* pasar adalah isu yang relevan bagi investor. Oleh karena itu, pengukuran kinerja reksa dana merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menilai kinerja reksa dana dengan metode yang sama maupun berbeda, Hidayatullah (2006) meneliti

tentang analisis perbandingan kinerja reksa dana saham dengan kinerja pasar, dengan periode penelitian yang dilakukan pada Oktober 2003 sampai September 2005. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan metode Sharpe terdapat 11 reksa dana saham yang memiliki kinerja *outperform* dari pasar sedangkan menggunakan metode Theynor dan Jensen keduanya memberikan hasil yang sama yaitu terdapat 15 reksa dana saham memiliki *outperform* dari pasar.

Cahyaningsih, dkk (2008) meneliti tentang perbandingan kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional selama *bull market* tahun 2004-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pada periode *bullish* yaitu tahun 2004 dan 2006 kinerja reksa dana konvensional lebih baik dari kinerja reksa dana syariah, sedangkan tahun 2005 kinerja reksa dana syariah lebih baik dari kinerja reksa dana konvensional.

Penelitian yang dilakukan Saltian (2006) dengan judul “Analisis Perbandingan Resiko Dan Tingkat Pengembalian Reksa Dana Syariah Dan Reksa Dana Konvensional”, (Studi Kasus pada Produk Reksa Dana Campuran yang dikelola oleh PT Danareksa Investment Management yaitu “Reksa Dana Anggrek dan Reksa Dana Syariah Berimbang” periode Januari 2001 sampai dengan Desember 2003), menghasilkan kesimpulan bahwa Reksa Dana Syariah Berimbang menghasilkan tingkat pengembalian total sebesar 0,286325 dan tingkat pengembalian rata-rata 0,007953 sedangkan nilai penyimpangan *return* berupa risiko total yang tercerminkan dalam standar deviasi sebesar 0,0317611. Adapun Reksa Dana Anggrek Tingkat

pengembalian total investasi sebesar 0,041569 dan tingkat pengembalian rata-ratanya 0,001155. Nilai penyimpangan risiko total berupa standar deviasi sebesar 0,068050 sedangkan resiko pasar yang dihasilkan oleh beta adalah 0,482384.

Penelitian terdahulu tentang analisis kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional maupun perbandingan antara keduanya telah banyak dilakukan, termasuk ketiga penelitian di atas. Namun, penelitian yang mengkhususkan pada analisis perbandingan kinerja reksa dana saham syariah dengan kinerja reksa dana saham konvensional belum banyak dilakukan. Maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul “**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSA DANA SAHAM SYARIAH DENGAN KINERJA REKSA DANA SAHAM KONVENSIONAL TAHUN 2008- 2010**”. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada penambahan pembahasan tentang kebijakan investasi reksa dana syariah dan reksa dana konvensional, sehingga hal ini bisa menambah keyakinan investor muslim untuk berinvestasi pada reksa dana syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diperjelas dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa perbedaan reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam hal kebijakan investasi?
2. Bagaimanakah *return* reksa dana saham syariah dibandingkan dengan *return* pasar (JII)?
3. Bagaimanakah *return* reksa dana saham konvensional dibandingkan dengan *return* pasar (JII)?
4. Manakah yang memiliki kinerja terbaik antara reksa dana saham syariah dengan reksa dana saham konvensional berdasarkan indeks Sharpe?

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengolahan data, maka perlu ditetapkan batasan – batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Batasan masalah dalam skripsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang dilakukan adalah periode Januari 2008- Desember 2010.
2. Reksa dana saham yang dijadikan objek penelitian adalah reksa dana yang sudah efektif sebelum 1 Januari 2008 dan masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2010.

3. Analisis pengukuran kinerja reksa dana saham syariah dan kinerja reksa dana saham konvensional yang digunakan adalah indeks Sharpe.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis perbedaan kebijakan investasi reksa dana syariah dan reksa dana konvensional.
2. Untuk menganalisis *return* reksa dana saham syariah dibandingkan dengan *return* pasar (JII).
3. Untuk menganalisis *return* reksa dana saham konvensional dibandingkan dengan *return* pasar (IHSG).
4. Untuk menganalisis perbandingan kinerja reksa dana saham syariah dan kinerja reksa dana saham konvensional berdasarkan indeks Sharpe.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dilakukan untuk mengamalkan dan mengembangkan khasanah keilmuan, khususnya ilmu tentang pasar modal dan instrumen pasar modal berupa reksa dana syariah dan reksa dana konvensional.

## **2. Bagi Investor Dan Calon Investor Reksa Dana**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi investor dan calon investor reksa dana, sehingga tepat dalam memilih produk reksa dana yang sesuai dengan kemampuannya dalam menanggung resiko dan tepat dalam memilih manajer investasi yang memberikan tingkat *return* yang tinggi.

## **3. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ataupun wawasan bagi pihak lain yang akan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti lain.